

## **Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga : Menuju Stabilitas dan Kebahagiaan Finansial**

**Suramaya Suci Kewal<sup>1\*</sup>, Anastasia Sri Mendari<sup>2</sup>, Heriyanto<sup>3</sup>, Yohanes Andri Putranto B.<sup>4</sup>,  
Stanley Hu<sup>5</sup>, Helena Hwang<sup>6</sup>, Falatehan<sup>7</sup>**

<sup>1\*-3,5-7</sup>Manajemen, Universitas Katolik Musi Charitas, Jalan Bangau No.60 Palembang

<sup>4</sup>Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas, Jalan Bangau No.60 Palembang

\*Korespondensi : [suramaya@ukmc.ac.id](mailto:suramaya@ukmc.ac.id)

### **Abstrak**

*Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat maupun Gereja yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan kehidupan iman dan keharmonisan. Meski demikian, masih banyak pasangan muda yang belum memahami secara mendalam arti penting perencanaan keuangan dalam keluarga sehingga dibutuhkan suatu pelatihan yang berfokus pada pengelolaan keuangan keluarga dalam konteks nilai-nilai Kristiani. Kegiatan pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2025 di Paroki Santo Petrus Palembang, pemberian materi dilakukan secara tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 3 bagian pokok : (1) Persiapan meliputi penyusunan materi dan koordinasi dengan mitra, (2) Pelaksanaan berupa pelatihan dalam bentuk tatap muka dan diskusi kelompok dan (3) Evaluasi mencakup penyusunan laporan dan penilaian dampak kegiatan. Aspek yang dinilai oleh peserta mencakup: ketertarikan terhadap topik kegiatan (31,43% setuju dan 68,57% sangat setuju), ketertarikan terhadap materi kegiatan (28,57% setuju dan 71,43% sangat setuju), kejelasan penyampaian materi (20% setuju dan 74,29% sangat setuju), ketertarikan umum terhadap bentuk kegiatan ini (34,28% setuju dan 65,71% sangat setuju), serta manfaat kegiatan tersebut (17,14% setuju dan 82,86% sangat setuju). Beberapa saran dari peserta seperti membuka kelas privat dan kegiatan dilakukan secara berkesinambungan.*

**Keywords:** keuangan keluarga, stabilitas keuangan

### **1. PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan institusi terkecil dalam masyarakat dan Gereja, yang berperan penting dalam membangun kehidupan beriman dan harmonis. Namun, banyak pasangan muda belum memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Dalam ajaran Katolik, keuangan keluarga bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk mendukung kesejahteraan, dan kebahagiaan bersama.

Menurut penelitian oleh Simanjuntak et al. (2024), literasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga. Pasangan yang memahami konsep dasar keuangan cenderung memiliki kehidupan finansial yang lebih sehat. Namun, di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih relatif rendah, terutama di kalangan pasangan muda (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Literasi keuangan yang rendah sering kali menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak optimal, seperti pemborosan, utang berlebihan, atau kurangnya dana darurat, yang pada akhirnya menghambat tercapainya kesejahteraan ekonomi dalam keluarga. (Pratiwi et al., 2025)

Dalam gereja pembahasan mengenai uang tidak terlalu mendalam dan hanya mendasar saja. Ajaran gereja umumnya hanya menekankan pentingnya hidup kudus dalam mencari nafkah dan mendorong jemaat untuk memberikan persembahan bagi kepentingan gereja. Di luar kedua hal tersebut, topik mengenai keuangan jarang dibahas secara mendalam dan menyeluruh (Situmorang, 2012). Dalam ajaran Katolik, pentingnya pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya bertujuan untuk kesejahteraan material, tetapi juga untuk mendukung harmoni dalam hubungan suami-istri. Hal ini selaras dengan prinsip yang tertuang dalam ensiklik "Familiaris Consortio" Paus Yohanes Paulus II tahun 1981 yang menekankan pentingnya kerja sama antara pasangan dalam merencanakan dan mengelola kebutuhan keluarga.

Paus Fransiskus dalam ensiklik "Laudato Si" pada tahun 2015 juga mengingatkan umat Katolik untuk mengelola sumber daya dengan penuh tanggung jawab sebagai bagian dari panggilan iman. Pengelolaan keuangan keluarga dapat dilihat sebagai bentuk konkret dari prinsip *stewardship*, yaitu menjaga dan menggunakan berkat Tuhan dengan bijaksana demi kebaikan keluarga dan komunitas. Pengelolaan yang bijak ini bukan hanya menciptakan stabilitas finansial, tetapi juga mendukung kebahagiaan yang berkelanjutan dalam rumah tangga.

Setiap rumah tangga perlu menetapkan skala prioritas dalam pengeluaran berdasarkan pendapatan yang dimiliki. Prioritas utama adalah memenuhi kebutuhan primer seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Setelah itu, barulah dialokasikan untuk kebutuhan sekunder seperti hiburan, rekreasi, dan aktivitas sosial yang disesuaikan dengan kemampuan finansial. Selain itu, penting juga menyisihkan dana untuk tabungan sebagai cadangan menghadapi pengeluaran tak terduga (Sudimin, 2020).

Tantangan yang sering dihadapi pasangan muda meliputi: (1) Kesulitan menyusun anggaran: Banyak pasangan muda tidak memiliki pengalaman dalam mencatat dan mengelola pengeluaran secara sistematis, (2) Kurangnya kesadaran tentang pentingnya menabung: Sebagian besar pasangan lebih memprioritaskan pengeluaran konsumtif dibandingkan alokasi dana untuk masa depan, (3) Pengelolaan utang yang tidak bijaksana: Penggunaan kartu kredit atau pinjaman sering kali dilakukan tanpa perencanaan yang matang.

Seperti yang tertuang dalam Matius 6:21, "Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada," pengelolaan keuangan yang bijak mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan panduan praktis dan spiritual agar pasangan mampu menghadapi tantangan finansial dalam kehidupan berumah tangga dengan tujuan akhir mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan finansial.

Terdapat empat aspek utama dalam kebutuhan dasar manusia yang menjadi fondasi bagi kehidupan yang sejahtera, yaitu aspek fisik, psikologis, spiritual, dan sosial. Kesejahteraan secara fisik berarti seseorang memiliki jaminan akan kebutuhan pangan, sandang, dan tempat tinggal. Dari sisi psikologis, kesejahteraan terwujud ketika seseorang dapat merasakan kasih dari orang lain serta mampu mengasihi sesama. Kesejahteraan sosial tercapai saat individu memiliki kesempatan untuk peduli terhadap orang lain sekaligus mendapatkan perhatian dari lingkungannya. Sementara itu, kesejahteraan spiritual diwujudkan melalui hubungan yang baik dan harmonis dengan Tuhan. Apabila keempat aspek ini dapat dipenuhi secara seimbang, maka kehidupan yang sejahtera secara menyeluruh akan tercipta. (Manurung, 2020)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan menurut Papalia, Olds dan Feldman dalam Anisah et al. (2023) yaitu : komitmen yang kuat, pola interaksi yang sudah pasti di dalam masa dewasa awal, usia pernikahan, pengelolaan keuangan, keagamaan, dukungan emosional dan perbedaan harapan di antara suami istri. Pasangan yang memiliki pemahaman finansial lebih baik cenderung mengalami tingkat kepuasan pernikahan yang lebih tinggi. Hal ini karena perencanaan keuangan yang baik membantu mengurangi konflik keuangan, yang merupakan salah satu penyebab utama perceraian. Masalah keuangan adalah penyebab utama stress dan kegagalan dalam perkawinan (Burket, 2008). Uang memang bukan segala-galanya di dunia ini, namun konflik karena keuangan atau faktor ekonomi merupakan penyebab kedua terbesar (salah satu pemicu terbesar) untuk perceraian di Indonesia (Taufani, 2024). Walaupun faktor keuangan merupakan penyebab terbesar perceraian, tetapi dalam agama Katolik bagaimanapun keadaannya, tidak boleh bercerai adalah syarat mutlak, kecuali meninggal dunia.

Pelatihan ini juga akan membahas berbagai konsep penting seperti "50/30/20 budgeting rule," yang memberikan pedoman alokasi penghasilan untuk kebutuhan, keinginan, dan tabungan. Selain itu, pendekatan berbasis nilai agama akan digunakan untuk menanamkan pengelolaan keuangan yang tidak hanya efisien tetapi juga etis.

Dalam konteks Katolik, tanggung jawab keuangan juga mencerminkan prinsip stewardship, yaitu pengelolaan sumber daya sebagai amanah dari Tuhan. Dengan memahami konsep ini, pasangan muda dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak dan bertanggung jawab, sekaligus menciptakan harmoni dan kebahagiaan dalam rumah tangga mereka. Keluarga harus melakukan pekerjaan agar mendapatkan pendapatan untuk semua anggota keluarga dengan tujuan memenuhi

kebutuhan hidup. Melakukan kegiatan ekonomi akan mengarah kepada perolehan pendapatan yang cukup sehingga akan memperoleh hidup yang sejahtera. (Mariyane et al., 2022)

Sebelum memasuki kehidupan perkawinan, para calon keluarga muda di Gereja Katolik diwajibkan mengikuti Kursus Persiapan Perkawinan (KPP). Kursus ini bertujuan membekali mereka agar mampu membangun keluarga yang baik, tidak hanya bagi gereja tetapi juga bagi masyarakat. Di Keuskupan Agung Palembang, KPP diadakan tiga kali dalam setahun, yakni pada bulan Februari, Juni, dan Oktober. Dalam KPP ini, peserta menerima berbagai materi, salah satunya yang juga sangat penting adalah tentang ekonomi rumah tangga atau manajemen keuangan keluarga. Topik ini dipandang bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana yang mendukung penghayatan iman, dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan bersama dan meningkatkan kualitas hidup sesuai kehendak Tuhan. (Pedoman Pastoral KWI 1975).

Pemberian materi mengenai “Pelatihan Perencanaan Keuangan :Menuju Stabilitas dan Kebahagiaan Finansial” menjadi penting mengingat salah satu masalah didalam keluarga adalah masalah keuangan yang menjadi dasar Kitab Suci salah satunya dari ayat Matius 6: 21 (Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.) Uang penting untuk membangun rumah tangga, tetapi tugas utama suami istri adalah membangun rumah tangga yang bahagia dan sejahtera, bukan hanya mengumpulkan uang saja di dunia. Pasangan suami istri harus bijaksana dalam membangun rumah tangga, karena uang bukan segala-galanya yang dapat membahagiakan, jadi jika keluarga hanya melulu menaruh perhatian pada uang, maka akan kehilangan perhatian pokok dalam membangun rumah tangga. Laki-laki dan perempuan yang sudah berstatus suami dan istri maka keduanya sudah menjadi satu ikatan yang memiliki arah dan tujuan bersama. Jika salah satu bahagia maka kebahagiaan tersebut menjadi kebahagiaan bagi keduanya. Oleh karena itu, tujuan dari suatu perkawinan tidak dapat terpisahkan. (Parhusip & Situmorang, 2023)

Mitra pengabdian ini yakni Komisi Keluarga Dekanat 1 Keuskupan Agung Palembang mempercayakan pemberian materi ini pada Tim dosen-dosen Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

## **2. METODOLOGI**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu pelatihan perencanaan keuangan keluarga dengan cara memberikan materi menggunakan metode ceramah diskusi, simulasi, dan refleksi. Adapun penjelasan singkat dari setiap metode adalah sebagai berikut :

1. Ceramah : materi yang diberikan tentang langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam mengelola keuangan, komunikasi keuangan ,pengalokasian dana, investasi, pinjaman, asuransi.
2. Diskusi : Saling berbagi pengalaman dan tantangan terkait pengelolaan keuangan

3. Simulasi : Latihan membuat anggaran rumah tangga dan strategi keuangan untuk masa depan.
4. Refleksi : Mengaitkan pengelolaan keuangan dengan ajaran Kristiani.

Melalui kombinasi dari ketiga elemen ini, diharapkan pasangan muda akan dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan keluarga mereka dengan baik, sehingga mereka siap untuk memulai perjalanan membangun rumah tangga dengan keyakinan dan kesiapan yang lebih besar.

Peserta dalam kegiatan pengabdian adalah calon keluarga muda (calon pasangan suami istri) di bawah Keuskupan Agung Palembang. Kegiatan dilaksanakan di Paroki Santo Petrus Palembang dengan pemberian materi dilakukan secara tatap muka. Pelaksanaan kegiatan ini, meliputi 3 bagian pokok sebagai berikut :

1. Persiapan : Penyusunan materi dan koordinasi dengan mitra.
2. Pelaksanaan : Pelatihan dalam bentuk tatap muka dan diskusi kelompok.
3. Evaluasi : Penyusunan laporan dan penilaian dampak kegiatan.

Pada akhir kegiatan akan dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan kepuasan peserta setelah mengikuti pelatihan. Adapun pertanyaan yang diberikan untuk pemahaman peserta mengenai perencanaan keuangan keluarga adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pertanyaan Pemahaman Perencanaan Keuangan Keluarga

| No  | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Darimana dana untuk mengadakan pesta pernikahan?                                                                                                                                                                                               |
| 2.  | Siapa yang bertanggung jawab terhadap perekonomian keluarga?                                                                                                                                                                                   |
| 3.  | Bagaimana cara mengatur ekonomi keluarga?                                                                                                                                                                                                      |
| 4.  | Apakah memiliki penghasilan berupa bunga atau hasil (return) dari investasi?                                                                                                                                                                   |
| 5.  | Bagaimana alokasi dana yang ideal untuk pendidikan anak?                                                                                                                                                                                       |
| 6.  | Berapakah besar dana darurat (minimal) yang harus disiapkan?                                                                                                                                                                                   |
| 7.  | Bagaimana menentukan alokasi dana yang tepat dalam mengelola penghasilan?                                                                                                                                                                      |
| 8.  | Manakah yang termasuk utang produktif?                                                                                                                                                                                                         |
| 9.  | Apa tujuan membeli asuransi?                                                                                                                                                                                                                   |
| 10. | Apabila ada salah satu dari keluarga besar yang ingin meminjam uang untuk tambahan membuka usaha mereka, keluarga anda tidak memiliki dana berlebih selain dana yang akan dipergunakan untuk uang pendidikan anak anda, apa yang anda lakukan? |

Berikut pertanyaan kuesioner untuk penilaian kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan perencanaan keuangan keluarga :

Tabel 2. Pernyataan Penilaian (Kesan) Peserta Terhadap Pelaksanaan Kegiatan.

| No. | Pernyataan                              |
|-----|-----------------------------------------|
| 1.  | Topik kegiatan menarik                  |
| 2.  | Bahan/materi kegiatan menarik           |
| 3.  | Penyampaian materi/bahan jelas          |
| 4.  | Bentuk kegiatan ini secara umum menarik |
| 5.  | Kegiatan ini sangat bermanfaat          |
| 6.  | Topik kegiatan menarik                  |

Data dari kuesioner yang sudah dikumpulkan akan dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan microsoft excel dengan menyajikan informasi berupa profil responden dan jawaban kuesioner melalui gambar, grafik, dan tabel. Pada akhir kuesioner dilakukan rekan masukan dan saran peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian materi diawali dengan upaya “penyadaran (*awareness*)” dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan menyadarkan peserta akan pentingnya manajemen keuangan dalam keluarga, selain berupa pertanyaan, juga dalam bentuk video cuplikan pendek ( parodi komedi) mengenai pentingnya uang, pesan dari video tersebut adalah uang memang bukan segalanya, namun uang penting dalam kehidupan di tengah masyarakat. Uang seringkali menjadi cara pandang orang atas capaian (kesuksesan) orang lain. Bentuk lain pada bagian penyadaran adalah sharing pengalaman dari anggota tim,yang berkaitan dengan bagaimana mengelola keuangan keluarga, tim juga memaparkan bahwa latar belakang budaya juga mempengaruhi pola komunikasi dan dan pemikiran antar pasangan terutama dalam mengambil keputusan. Pada tahapan ini, juga disampaikan mengenai esensi Pedoman Pastoral yakni ekonomi keluarga bukan menjadi tujuan, melainkan sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menunjang penghayatan iman. Tujuan ekonomi keluarga adalah untuk mencapai kesejahteraan bagi semua orang serta untuk peningkatan mutu hidup menurut kehendak Tuhan.

Setelah tahap penyadaran, dilanjutkan dengan proses memberikan materi (pengetahuan), pemberian materi dalam bentuk ceramah meliputi bagaimana komunikasi keuangan diawali dengan

memberikan pertanyaan reflektif mengenai pengelolaan keuangan seperti: apakah pernah merasa uang selalu tidak cukup? Apakah uang selalu habis untuk membayar hutang? Apakah pernah merasa sudah bekerja bertahun-tahun, namun tidak memiliki tabungan? Apakah pernah berhutang untuk menutup hutang lama atau gali lobang tutup lobang? Apakah sering berhutang ketika ada kebutuhan mendadak? Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang pentingnya komunikasi keuangan yang seharusnya sudah dibicarakan sejak awal (sebelum melangkah dalam pernikahan). Beberapa bentuk komunikasi keuangan yang bisa dibicarakan sejak dini seperti berapa biaya pernikahan (pesta sederhana dan tidak berhutang), di mana akan tinggal (jika masih ikut mertua sampai berapa lama dan kapan akan memiliki rumah sendiri)? Berapa jumlah anak yang akan dimiliki (bagaimana sekolahnya)? Bagaimana mengelola uang (siapa yang memegang uang)? Bagaimana membiayai kebutuhan rumah tangga? Yang terpenting adalah komunikasi dan keterbukaan antar pasangan. Pasangan yang lebih bijak dan konsisten dalam mengelola uang dapat dipercayakan untuk mengelola keuangan dalam keluarga. Salah satu prinsip (pemahaman) yang harus disadari pasangan adalah sebelum menikah memang pendapatan masing-masing masih dipegang (dimiliki) masing-masing pasangan. Namun, ketika setelah menikah, pendapatan pasangan menjadi pendapatan bersama untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Komunikasi keuangan dan keterbukaan antar pasangan harus dilakukan seperti pendapatan yang diterima, tanggungan keluarga besar yang ditanggung pasangan, bahkan hutang yang dimiliki jika memang pasangan berhutang. Selain itu pasangan harus mengutamakan kebutuhan keluarga inti terlebih dahulu, baru orang tua dan keluarga besar. Jangan mengorbankan kebutuhan pokok keluarga inti untuk kepentingan keuangan keluarga besar jika memang kondisi belum memungkinkan.

Pada dasarnya pengelolaan keuangan keluarga adalah mengelola sumber dana dan alokasi dana dalam keluarga. Mengelola keuangan tidak hanya sekedar mengelola uang masuk dan keluar, namun juga memperhatikan tujuan keuangan keluarga dengan jelas. Tim juga memberikan contoh dari video literasi keuangan (video animasi dari Otoritas Jasa Keuangan tentang perencanaan keuangan

<https://www.youtube.com/watch?v=wCcGASFL9vM&t=46s>)

Prinsip umumnya adalah mengelola formula 60% - 40%. Dimana untuk kebutuhan rutin bulanan maksimal 60% dan sisanya 40% untuk investasi untuk tujuan keuangan di masa mendatang. Namun yang perlu diperhatikan adalah investasi harus dilakukan dengan menyisihkan uang terlebih dahulu dari pendapatan, bukan menyisakan (karena tidak akan maksimal dan susah untuk terwujud). Investasi bukan hanya sekedar menyisihkan uang tetapi disertai dengan tujuan keuangan yang jelas. Misal tujuan jangka panjang untuk membeli rumah, untuk mempersiapkan dana pension, untuk pendidikan anak, dan sebagainya.

Tim juga menjelaskan pedoman alokasi dana yang bijak (baik) berdasarkan informasi sosialisasi dari OJK. Alokasi pengeluaran tersebut mencakup 2,5-15% untuk dana sosial, hutang tidak boleh lebih dari 30%, untuk proteksi 10%, untuk investasi sekitar 10-20%, edukasi maksimal 20%, rumah tangga maksimal 60%, piknik maksimal 10%, dan hiburan maksimal 5%.

Kemudian tim menjelaskan lebih lanjut mengenai panduan membentuk dana darurat dalam keuangan keluarga. Dana darurat untuk *single* (belum menikah) adalah 3 – 6 kali dari pengeluaran rutin bulanan. Misalnya, pengeluaran rutin bulanan Rp 5.000.000 maka dana darurat yang harus dibentuk minimal Rp 15.000.000 (dan ini bukan untuk investasi). Kelebihan dari dana tersebut baru boleh digunakan untuk investasi. Tim juga menyampaikan pentingnya mempersiapkan asuransi untuk proteksi kesehatan. Namun yang perlu dipahami adalah bahwa asuransi digunakan untuk proteksi bukan untuk investasi. Hindari membeli asuransi yang dikemas bersama dengan investasi karena premi yang dibayarkan akan menjadi lebih mahal dan tujuan investasi tidak akan optimal. Sebaiknya membeli produk asuransi yang murni untuk proteksi karena preminya akan lebih kecil.

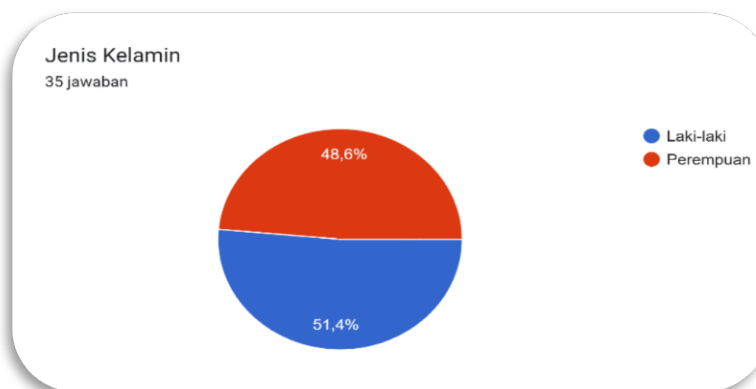
Tim menjelaskan konsep investasi dari sudut pandang (pedoman) Alkitab (Katolik). Dengan mencontohkan firman mengenai perumpamaan mimpi Firaun mengenai 7 lembu yang tambun dan 7 lembu yang kurus. Inti dari firman ini adalah untuk mempertimbangkan masa panen (masa muda ketika produktif bekerja) dan masa paceklik (ketika masa pensiun), prinsip dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah saving dulu baru shopping.

Setelah tahapan pemberian pengetahuan (knowledge) dilanjutkan dengan tahapan aktivitas, pada tahapan ini peserta melakukan simulasi menyusun anggaran keuangan keluarga, terdiri dari Arus kas masuk : Penghasilan masing-masing peserta berupa (Gaji/upah), penghasilan dari investasi, penghasilan dari bisnis dan lain-lain. Arus kas keluar : pengeluaran untuk investasi, asuransi, rumah tangga, transportasi, biaya sosial, pekerjaan rumah tangga, pribadi, Kesehatan, cicilan/angsuran. Peserta melakukan simulasi anggaran, dan tim mengolah data peserta, tim memberikan masukan-masukan hasil simulasi peserta. Peserta diajak untuk mengisi lembar kerja keuangan berdasarkan kebiasaan pengeluaran yang selama ini dilakukan antar pasangan.

Setelah peserta selesai mengisi lembar kerja perencanaan keuangan keluarga, salah satu pasangan melakukan simulasi pengisian lembar kerja perencanaan keuangan keluarga (Hendro dan Pasangan). Simulasi peserta menunjukkan pengelolaan keuangan keluarga masih dalam range baik (misal dari sisi investasi sudah baik sekitar 40%, hutang masih 10% di bawah 30%, pengeluaran rutin 36%, dan pengeluaran pribadi 5%. Sebagai catatan peserta perlu mempertimbangkan asuransi untuk proteksi keluarga.

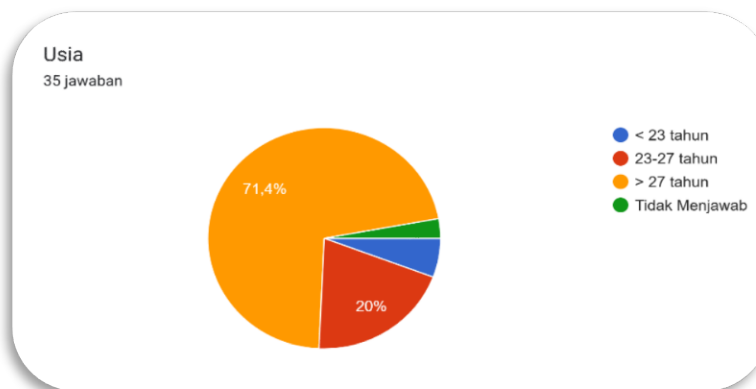
### Profil Peserta

Berikut merupakan informasi mengenai karakteristik peserta yang telah mengisi kuisioner dengan identitas berupa jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan (utama), masa kerja, penghasilan perbulan, dan pendidikan terakhir yang ditamatkan. Dengan total peserta yang mengisi kuisioner sebanyak 35 orang yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner.



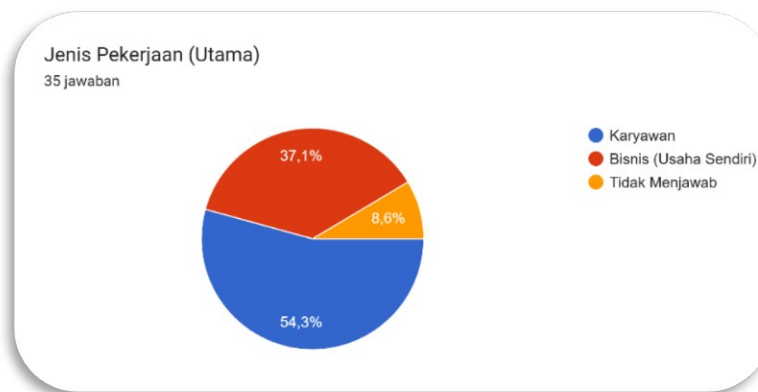
Gambar 1. Sebaran Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Peserta laki-laki sebanyak 18 orang dengan persentase 51,4% dan peserta perempuan sebanyak 17 orang dengan persentase 48,6%.



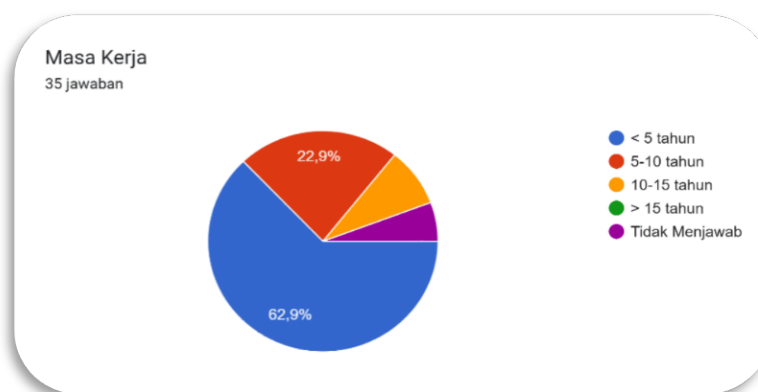
Gambar 2. Sebaran Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan kelompok usia, peserta yang berusia kurang dari 23 tahun adalah sebanyak 25 orang dengan persentase 71,4 %, sementara peserta yang berusia antara 23 hingga 27 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 20%, dan peserta yang berusia lebih dari 27 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 5,7%, dan sisanya memilih untuk tidak menjawab.



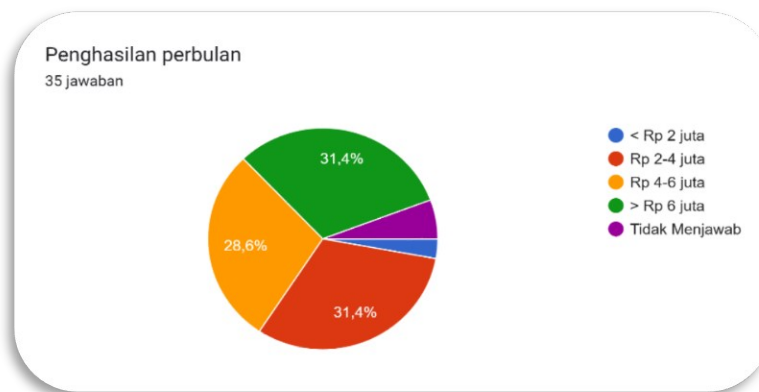
Gambar 3. Sebaran Peserta Berdasarkan Pekerjaan Utama

Berdasarkan jenis pekerjaan (utama), peserta yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 19 orang dengan persentase 54,3%, peserta yang berbisnis (memiliki usahanya sendiri) sebanyak 13 orang dengan persentase 37,1%, lalu sisanya memilih untuk tidak menjawab.



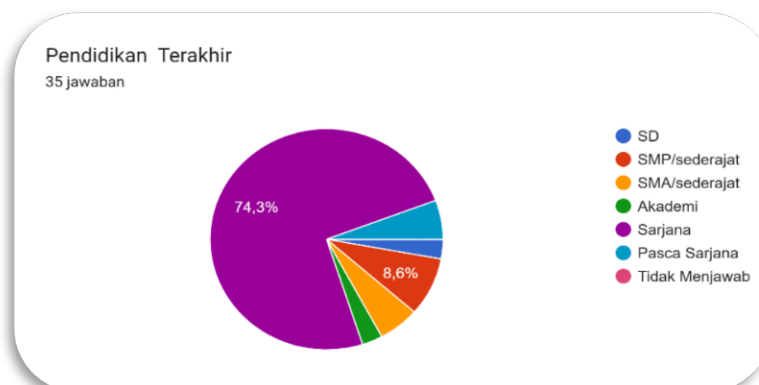
Gambar 4. Sebaran Peserta Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan pengalaman kerja, terdapat 22 peserta dengan persentase 62,9% dengan pengalaman kerja kurang dari 5 tahun, 8 peserta dengan persentase 22,9% dengan pengalaman kerja antara 5 hingga 10 tahun, 3 peserta dengan persentase 8,6% dengan pengalaman kerja antara 10 hingga 15 tahun, dan tidak ada peserta dengan pengalaman kerja lebih dari 15 tahun, lalu sisanya memilih untuk tidak menjawab.



Gambar 5. Sebaran Peserta Berdasarkan Penghasilan Per Bulan

Berdasarkan pendapatan bulanan, terdapat 1 peserta dengan persentase 2,6% yang memiliki pendapatan kurang dari Rp2.000.000 per bulan, 11 peserta dengan persentase 31,4% dengan pendapatan bulanan antara Rp2.000.000 hingga Rp4.000.000, 10 peserta dengan persentase % dengan pendapatan bulanan antara Rp4.000.000 hingga Rp6.000.000, dan 11 peserta dengan persentase 31,4% dengan pendapatan bulanan lebih dari Rp6.000.000, dan sisanya memilih untuk tidak menjawab.

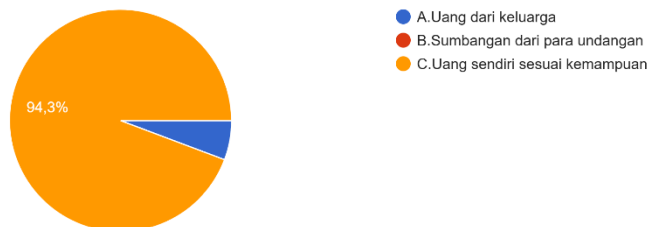


Gambar 6. Sebaran Peserta Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, terdapat 1 orang dengan persentase 2,9% yang menyelesaikan pendidikan tingkat SD, 3 dengan persentase 8,26% orang yang menyelesaikan tingkat pendidikan SMP/ Sederajat, 2 orang dengan persentase 5,7% menyelesaikan pendidikan SMA atau sederajat, 1 orang dengan persentase 2,9% yang menyelesaikan setingkat akademik, 26 orang dengan persentase 74,3% lulus dari program sarjana, dan 2 orang dengan persentase 5,7% lulus dari program pasca sarjana.

### Statistik Deskriptif Pemahaman Materi

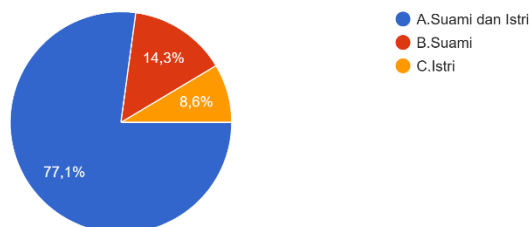
Darimana dana untuk mengadakan pesta pernikahan ?  
35 jawaban



Gambar 7. Jawaban Peserta dari Pertanyaan “Darimana Dana untuk Mengadakan Pesta Pernikahan?”

Berdasarkan respon peserta pada pertanyaan “Dari mana dana untuk mengadakan pesta pernikahan?”, tidak ada peserta yang menjawab “sumbangan dari para undangan”, hampir semua peserta menjawab “uang sendiri sesuai kemampuan” sebanyak 33 orang dengan persentase 94,3% , dan sebagian kecil sebanyak 2 dengan persentase 5,7% orang yang menjawab “Uang dari keluarga“, jadi untuk pertanyaan ini sebanyak 94,3% menjawab dengan benar.

Siapa yang bertanggungjawab perekonomian keluarga?  
35 jawaban



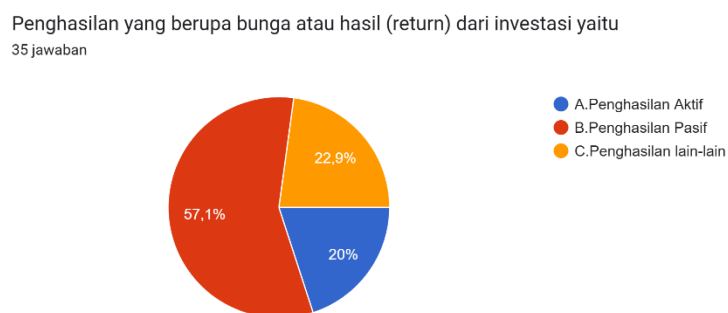
Gambar 8. Jawaban Peserta dari Pertanyaan “Siapa yang Bertanggung Jawab Perekonomian Keluarga?”

Berdasarkan respon peserta pada pertanyaan “Siapa yang bertanggung jawab perekonomian keluarga?”, terdapat 27 orang dengan persentase 77,1% menjawab “tanggung jawab suami dan istri”, dan 5 orang dengan persentase 14,3% menjawab “tanggung jawab suami”. Dan sebanyak 3 orang dengan persentase 8,6% menjawab “tanggung jawab istri”, jadi untuk pertanyaan ini 77,1% orang menjawab dengan benar.



Gambar 9. Jawaban Peserta dari Pertanyaan “Bagaimana Cara Mengatur Ekonomi Keluarga?”

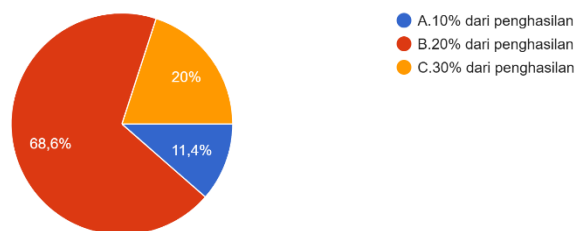
Berdasarkan respon peserta pada pertanyaan “Bagaimana cara mengatur ekonomi keluarga, semua peserta sebanyak 35 orang dengan persentase 100% menjawab saling terbuka. Untuk pertanyaan ini, 100% peserta menjawab dengan benar.



Gambar 10. Jawaban Peserta dari Pertanyaan “Penghasilan yang Berupa Bunga atau Hasil (Return) dari Investasi”

Berdasarkan respon peserta pada pertanyaan “Penghasilan yang berupa bunga atau hasil (return) dari investasi yaitu”, terdapat 7 orang dengan persentase 20% menjawab “penghasilan aktif”, 20 orang dengan persentase 57,1% menjawab “penghasilan pasif”, dan 8 orang dengan persentase 22,9% menjawab “penghasilan lain-lain”. Untuk pertanyaan ini banyak yang menjawab salah, hanya sekitar 57,1 % peserta yang menjawab dengan benar.

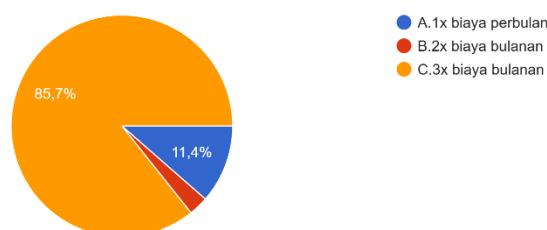
Alokasi dana untuk pendidikan anak idealnya  
35 jawaban



Gambar 11. Jawaban Peserta dari Pertanyaan “Alokasi Dana untuk Pendidikan Anak Idealnya?”

Berdasarkan tanggapan peserta pada pertanyaan “Alokasi dana untuk Pendidikan anak idealnya?”, terdapat 4 orang dengan persentase 11,4% menjawab “10% dari penghasilan”, 24 orang dengan persentase 68,6% menjawab “20% dari penghasilan”, dan 7 orang dengan persentase 20% menjawab “30% dari penghasilan”. Untuk alokasi dana Pendidikan, peserta yang menjawab dengan benar sebanyak 68,6 %

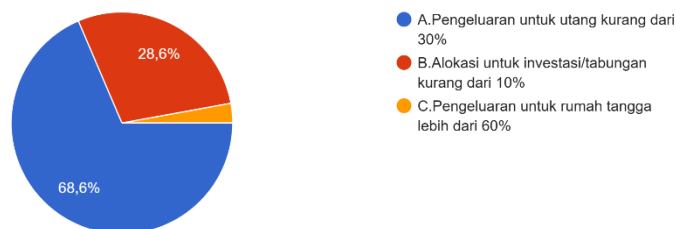
Berapakah besar dana darurat (minimal) yang harus disiapkan  
35 jawaban



Gambar 12. Jawaban Peserta dari Pertanyaan “Berapakah Besar Dana Darurat (Minimal) Yang Harus Disiapkan?”

Berdasarkan tanggapan peserta pada pertanyaan “Berapakah besar dana darurat (minimal) yang harus disiapkan?”, terdapat 30 orang dengan persentase 85,7% menjawab “3x biaya bulanan”, 4 orang dengan persentase 11,4% menjawab “1x biaya bulanan”, dan sebanyak 1 orang dengan persentase 2,9% menjawab “2x biaya bulanan”. Soal ini dijawab dengan benar oleh 94,1 % peserta.

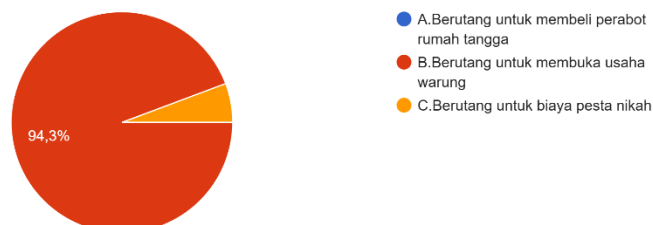
Dalam mengelola penghasilan, manakah besarnya alokasi dana yang paling benar berikut ini  
35 jawaban



Gambar 13. Jawaban Peserta dari Pertanyaan “Dalam Mengelola Penghasilan Manakah Besarnya Alokasi Dana yang Paling Benar Berikut Ini?”

Berdasarkan respon peserta pada pertanyaan “Dalam mengelola penghasilan manakah besarnya alokasi dana yang paling benar berikut ini?”, terdapat 24 orang dengan persentase 68,6% menjawab “pengeluaran untuk utang kurang dari 30%”, 10 orang dengan persentase 28,6% yang menjawab “alokasi untuk investasi/tabungan kurang dari 10%” dan 1 orang dengan persentase 2,9% menjawab “pengeluaran untuk rumah tangga lebih dari 60%”. Peserta yang menjawab dengan benar untuk soal ini sebanyak 82,4%.

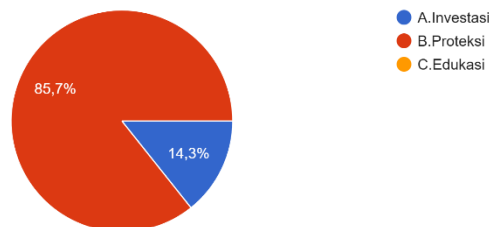
Manakah dibawah ini yang termasuk utang produktif  
35 jawaban



Gambar 14. Jawaban Peserta dari Pertanyaan “Manakah di Bawah Ini yang Termasuk Utang Produktif?”

Berdasarkan respon peserta pada pertanyaan “Manakah dibawah ini yang termasuk utang produktif?”, tidak ada yang menjawab “Berutang untuk membeli perabot rumah tangga” terdapat 33 orang dengan persentase 94,3% menjawab berutang untuk membuka usaha warung, dan 2 orang dengan persentase 5,7% menjawab “berutang untuk biaya pesta nikah”. Sebagian besar peserta menjawab dengan benar untuk soal ini, hanya 2 peserta yang salah menjawab.

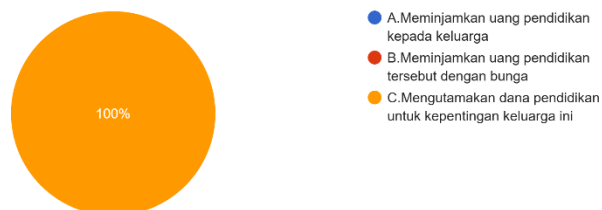
Kita membeli asuransi untuk tujuan  
35 jawaban



Gambar 15. Jawaban Peserta dari Pertanyaan “Kita Membeli Asuransi untuk Tujuan?”

Berdasarkan respon peserta pada pertanyaan “Kita membeli asuransi untuk tujuan?”, terdapat 5 orang dengan persentase 14,3% menjawab “investasi”, 30 orang dengan persentase 85,7% menjawab “proteksi”, dan tidak ada orang yang menjawab “edukasi”. Untuk soal ini sebagian besar peserta dengan persentase 85,7% telah menjawab dengan benar.

Apabila ada salah satu dari keluarga besar yang ingin meminjam uang untuk tambahan membuka usaha mereka, keluarga anda tidak memiliki dana ...tuk pendidikan anak anda, apa yang anda lakukan?  
35 jawaban



Gambar 16. Jawaban Peserta dari Pertanyaan “Apabila Ada Salah Satu Dari Keluarga Besar yang Ingin Meminjam Uang untuk Tambahan Membuka Usaha Mereka, Keluarga Anda Tidak Memiliki Dana Berlebih Selain Dana yang Akan Dipergunakan untuk Uang Pendidikan Anak Anda, Apa yang Anda Lakukan?”

Berdasarkan respon peserta mengenai pertanyaan “Apabila ada salah satu dari keluarga besar yang ingin meminjam uang untuk tambahan membuka usaha mereka, keluarga anda tidak memiliki dana berlebih selain dana yang akan dipergunakan untuk uang pendidikan anak Anda, apa yang Anda lakukan?”, terdapat 35 orang dengan persentase 100% menjawab mengutamakan dana Pendidikan untuk kepentingan keluarga inti. Untuk soal ini, semua peserta sudah menjawab dengan benar.

Tabel 3. Jawaban Peserta Setelah Pemberian Materi

| No. | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                     | Jawaban |    |    | Jumlah |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----|----|--------|
|     |                                                                                                                                                                                                                                                | A       | B  | C  |        |
| 1   | Dari mana dana untuk mengadakan pesta pernikahan?                                                                                                                                                                                              | 2       | 0  | 33 | 35     |
| 2   | Siapa yang bertanggung jawab perekonomian keluarga?                                                                                                                                                                                            | 27      | 5  | 3  | 35     |
| 3   | Bagaimana cara mengatur ekonomi keluarga?                                                                                                                                                                                                      | 35      | 0  | 0  | 35     |
| 4   | Penghasilan yang berupa bunga atau hasil (return) dari investasi yaitu                                                                                                                                                                         | 7       | 20 | 8  | 35     |
| 5   | Alokasi dana untuk pendidikan anak idealnya ?                                                                                                                                                                                                  | 4       | 24 | 7  | 35     |
| 6   | Berapakah besar dana darurat (minimal) yang harus disiapkan?                                                                                                                                                                                   | 4       | 1  | 30 | 35     |
| 7   | Dalam mengelola penghasilan manakah besarnya alokasi dana yang paling benar berikut ini?                                                                                                                                                       | 24      | 10 | 1  | 35     |
| 8   | Manakah dibawah ini yang termasuk utang produktif?                                                                                                                                                                                             | 0       | 33 | 2  | 35     |
| 9   | Kita membeli asuransi untuk tujuan                                                                                                                                                                                                             | 0       | 30 | 5  | 35     |
| 10  | Apabila ada salah satu dari keluarga besar yang ingin meminjam uang untuk tambahan membuka usaha mereka, keluarga anda tidak memiliki dana berlebih selain dana yang akan dipergubakan untuk uang pendidikan anak Anda, apa yang Anda lakukan? | 0       | 0  | 35 | 35     |

Sumber: data primer diolah, 2025

Peserta juga diminta untuk mengisi formulir kuesioner sebagai bagian dari evaluasi kegiatan pengabdian.

Tabel 4. Penilaian (Kesan) Peserta Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

| <b>Pernyataan</b>                       | <b>STS</b> | <b>TS</b> | <b>S</b> | <b>SS</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------------------------------------|------------|-----------|----------|-----------|---------------|
| Topik kegiatan menarik                  | 0          | 0         | 11       | 24        | 35            |
| Bahan/materi kegiatan menarik           | 0          | 0         | 10       | 25        | 35            |
| Penyampaian materi/bahan jelas          | 0          | 2         | 7        | 26        | 35            |
| Bentuk kegiatan ini secara umum menarik | 0          | 0         | 12       | 23        | 35            |
| Kegiatan ini sangat bermanfaat          | 0          | 0         | 6        | 29        | 35            |

*Sumber : data primer diolah, 2024*

Aspek yang dinilai oleh peserta mencakup: ketertarikan terhadap topik kegiatan (11 orang setuju dan 24 orang sangat setuju), ketertarikan terhadap materi kegiatan (10 orang setuju dan 25 orang sangat setuju), kejelasan penyampaian materi (2 orang tidak setuju, 7 orang setuju, dan 26 orang sangat setuju), ketertarikan umum terhadap bentuk kegiatan ini (12 orang setuju dan 23 orang sangat setuju), serta manfaat kegiatan tersebut (6 orang setuju dan 29 orang sangat setuju).

Selain kuesioner penilaian pelaksanaan kegiatan, peserta juga diminta memberikan masukan dan saran atas pelaksanaan kegiatan pengabdian. Adapun masukan dan saran yang diberikan adalah agar tim dapat melakukan kegiatan yang serupa secara berkesinambungan dan terdapat juga peserta yang memberikan saran agar membuka kelas privat khusus bagi pasangan yang ingin berkonsultasi mengenai permasalahan keuangan keluarga.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga: Menuju Stabilitas dan Kebahagiaan Finansial yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Fakultas Bisnis dan Akuntansi Universitas Katolik Musi Charitas Palembang bekerja sama dengan Komisi Keluarga Dekanat 1 Keuskupan Agung Palembang berhasil terlaksana dengan baik. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasangan muda Katolik tentang pentingnya perencanaan keuangan dalam kehidupan berumah tangga.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu:

1. Menyusun anggaran keuangan keluarga secara realistis dan terukur.

2. Memahami pentingnya komunikasi keuangan yang terbuka antar pasangan.
3. Menyadari nilai-nilai Kristiani dalam pengelolaan keuangan keluarga, di mana keuangan bukan tujuan akhir, melainkan sarana menuju kesejahteraan bersama.
4. Mengenal konsep-konsep dasar seperti dana darurat, alokasi anggaran, investasi, serta prioritas kebutuhan keluarga.

Antusiasme peserta terlihat dari hasil kuesioner di mana sebagian besar peserta menyatakan topik, materi, dan metode pelatihan menarik, jelas, serta bermanfaat. Simulasi anggaran keuangan yang dilakukan juga memberikan pengalaman langsung bagi peserta dalam menyusun dan mengevaluasi kondisi keuangan mereka.

Waktu yang diberikan kepada tim untuk melakukan pelatihan hanya berdurasi singkat (kurang lebih 2 jam tatap muka) sehingga tim masih belum banyak melakukan interaksi perbaikan penyusunan arus kas keluarga pada sesi simulasi. Selain itu juga, ruang pertemuan yang dirasakan kurang leluasa dengan jumlah peserta sehingga peserta masih ada yang belum fokus. Pada kegiatan ke depan tim akan berkoordinasi dengan panitia mendiskusikan ruangan yang lebih mumpuni, selain itu tim juga akan mencoba meluangkan waktu khusus bagi calon pasangan suami istri yang ingin berkonsultasi secara privat.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian ingin mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih (baik berupa pemikiran, dana, maupun waktu) bagi terwujudnya kegiatan pengabdian masyarakat ini sampai dengan penyusunan laporan kegiatan, diantaranya kepada Universitas Katolik Musi Charitas

1. Rektor Universitas Katolik Musi Charitas Palembang dan dekan Fakultas Bisnis dan Akuntansi atas izin yang diberikan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.
2. Kepala LPPM Universitas Katolik Musi Charitas Palembang atas pengarahan yang diberikan terkait administratif pengajuan sampai pelaporan kegiatan pengabdian.
3. Romo RP. Gregorius Wahyu Wurdianto SCJ selaku Koordinator Kursus Persiapan Perkawinan Dekanat I Keuskupan Agung Palembang.
4. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun turut memberikan bantuan yang bermanfaat bagi kelancaran proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## 6. REFERENSI

- Anisah, L., Safitri, C. M. T., dan Kusuma, H. S. 2023. Kepuasan Pernikahan dan Conflict Resolution pada Pasangan Long Distance Marriage. *Journal on Education*, 5(3), 6837–6847. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1468>.
- Burket, L. 2008. *Panduan Lengkap Keuangan Bagi Pasangan Muda*. Pionir Jaya.
- Manurung, P. M. 2020. MEMBANGUN KELUARGA SEJAHTERA. *Komsoskam (Media Komunikasi Sosial Keuskupan Medan)*. <https://komsoskam.com/membangun-keluarga-sejahtera/>.
- Mariyane, M., Adinuhgra, S., Maria, P., dan Widhiati, G. 2022. Pengaruh Ekonomi Keluarga Katolik Terhadap Kehidupan Menggereja Di Rantau Pulut. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 8(1), 55–69. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v8i1.64>.
- Parhusip, B., dan Situmorang, K. W. 2023. Keluarga Sejahtera dalam Gereja Katolik dan Islam: Studi Tentang Tujuan Perkawinan dalam Gereja Katolik dan Islam. *Perspektif*, 18(1), 87–104.
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., Suarbawa, I. W., dan Kusmawan, I. M. H. 2025. Peran literasi keuangan bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *JIS Siwirabuda*, 03(01), 73–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.58878>.
- Simanjuntak, S. M., Wulanda, A., Luthfiyyah, S. P., Gea, E. Z., Absah, Y. 2024. *Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(6), 111–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i6.1072>.
- Situmorang, J. M. 2012. Umat Tuhan Akan Mengelola Keuangan Keluarga dengan Baik. *Christian Counseling Center Indonesia*. [https://c3i.sabda.org/umat\\_tuhan\\_akan\\_mengelola\\_keuangan\\_keluarga\\_dengan\\_baik](https://c3i.sabda.org/umat_tuhan_akan_mengelola_keuangan_keluarga_dengan_baik).
- Sudimin, T. 2020. Mgr Soegijapranata dan Rumah Tangga Katolik. *Opini*, 13–15. [https://repository.unika.ac.id/22239/1/58119900742019G2\\_Salam Damai Juni 2020.pdf](https://repository.unika.ac.id/22239/1/58119900742019G2_Salam%20Damai%20Juni%202020.pdf).
- Taufani, M. R. I. 2024. 5 Penyebab Perceraian Paling Banyak di RI, Ternyata Bukan Selingkuh. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240615093818-128-546846/5-penyebab-perceraian-paling-banyak-di-ri-ternyata-bukan-selingkuh>.